



PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SD NEGERI PANAIKANG 1 MAKASSAR

Sri Ridha Yanti¹, Andi Mappincara², Muhammad. Ardiansyah³

^{1,3}Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email: sriridhayantii@gmail.com

Artikel Info

Artikel history:

Received Jul 18, 2023

Kata Kunci:

Kepala Sekolah
Motivator
Kinerja Guru

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri Panaikang 1 Makassar yang bertujuan untuk mengetahui gambaran peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan kinerja guru dan faktor pendukung dan penghambat dalam memotivasi guru. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Panaikang 1 Makassar. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah guru. Hasil penelitian Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kinerja Guru menunjukkan bahwa : 1) Peran kepala yaitu dengan cara a) Memberikan pembinaan, b) Meningkatkan kinerja guru untuk menunjang kinerja dan produktifitas para guru c) Pemberian motivasi dan penghargaan/reward kepada guru 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan peran kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SD Negeri Panaikang 1 Makassar yaitu: faktor pendukung a) Adanya kegiatan *In House Training* (IHT), b) Adanya tenaga guru penggerak di sekolah c) Adanya agenda kepala sekolah untuk melakukan supervisi bagi guru-guru, sedangkan faktor penghambat a) Masih kurang pemahaman guru dalam mengikuti perkembangan media berbasis teknologi, b) Masih kurangnya fasilitas pendidikan dan kurangnya alat peraga dalam proses pembelajaran, c) Masih ada beberapa guru yang memiliki kreativitas yang perlu ditingkatkan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Sri Ridha Yanti,
Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar,
Jl. Tamalate No. 1, Tidung. Kecamatan Rappocini, Kota Makassar
Email: sriridhayantii@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi menyiapkan peserta didik bagi peranannya di masa depan baik sebagai individu maupun sebagai warga negara mencapai tujuan pendidikan nasional, maka sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam penyelenggaraannya harus menjabarkan pendidikan nasional itu dalam kegiatannya. Kemendikbud mempunyai peran yang utama untuk menjabarkan tujuan pendidikan Nasional tersebut ke dalam berbagai peraturan, kurikulum, program maupun sarana sebagai fasilitas bagi pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Oleh karena itu baik di tingkat SD, SMP maupun di tingkat SMA, SMK, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang cukup besar dalam menerima dan memelihara serta melaksanakan peraturan dan program pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional. Di antara tugas dan tanggung jawabnya adalah membantu guru-guru dalam memperbaiki kinerja serta menumbuhkan inovasi dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya di samping itu juga membantu dan memotivasi guru agar para guru mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang baik.

Kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah tersebut agar dapat mewujudkan visi, misi, tujuan serta sasaran melalui program sekolah yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mewujudkan Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasan Bab II Pasal 3 bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan disekolah. Sebagai penentu kebijakan disekolah, kepala sekolah harus memfungsikan perannya secara maksimal agar mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah, serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal pula, demi meningkatkan mutu pendidikan.” Artinya, bahwa mutu siswa yang dihasilkan oleh sekolah itu mempunyai kemampuan dan keterampilan sesuai dengan tuntutan dan keinginan masyarakat dan menjawab tantangan moral, mental dan perkembangan ilmu serta teknologi. Oleh karena itu, dibutuhkan kepala sekolah untuk berperan khusus hal itu dikarenakan pendidikan dan pembinaan peningkatan mutu pendidikan tidak bisa tumbuh dan berkembang dengan hanya transfer pengetahuan (kognitif) saja maka diperlukan peran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan tersebut.

Adapun alasan dalam memilih judul ini dan meneliti di sekolah tersebut karena dilihat dari obeservasi awal yang peneliti lakukan. Terlihat bahwa Kepala sekolah SD Negeri Panaikang 1 Makassar telah melakukan tugasnya dengan baik sebagai motivator Akan tetapi Peran kepala sekolah kurang optimal karena kepala sekolah jarang berada di sekolah sehingga kurangnya pertemuan yang dilakukan kepada guru sehingga kepala sekolah tidak mengetahui permasalahan atau topik yang membutuhkan perhatian, bimbingan dan arahan dalam melaksanakan pembelajaran serta membimbing guru tentang cara mempelajari problem yang dialami dikelas Dengan kurangnya pertemuan yang dilakukan oleh kepala sekolah, tentunya dapat memberi jarak komunikasi antara kepala sekolah dengan guru. Komunikasi yang kurang dari kepala sekolah akan dapat mempengaruhi motivasi kerja guru, karena kurangnya arahan langsung dari kepala sekolah sebagai sarana motivasi bagi guru. Sebagaimana kita ketahui keberhasilan yang dicapai guru dalam bekerja ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Sedangkan untuk menjadikan sekolah agar dapat mencetak lulusan yang berkualitas diperlukan kinerja yang baik dari guru untuk dapat meningkatkan produktivitas di sekolah tersebut Mencermati reallita diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian melalui kajian ilmiah guna mengkaji Peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan kinerja guru.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berusaha mengungkapkan kejadian atau fenomena yang ada di lokasi penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.

Penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru diuraikan secara deskriptif melalui data yang diperoleh, sehingga data yang diperoleh tersebut dapat dipaparkan secara detail sesuai dengan data yang di temukan di lokasi penelitian.

Kehadiran peneliti yang berperan sebagai instrumen kunci dalam pelaksanaan penelitian sangat berperan penting di lokasi penelitian terutama dalam melakukan observasi langsung. Penelitian ini berlokasi di SD NEGERI PANAIKANG 1 MAKASSAR, yang beralamat di Urip Sumaharjo Km.6 Peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung pada objek yang diteliti. Data yang diperoleh melalui observasi dan pengajuan wawancara untuk memperoleh



data yang dapat dijamin kebenarannya. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan beberapa guru. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Milles, Huberman, dan Saldana yang meliputi pengumpulan, kondensasi, penyajian, dan verifikasi data (Milles et al., 2020). Ada empat komponen dalam teknik menganalisis data dan tiga komponen ini digunakan oleh penulis, yaitu: 1) Pengumpulan data, 2) Mereduksi data, 3) Menyajikan data, dan 4) Verifikasi data. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah siap dan lengkap.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

a. Pembinaan Kinerja Guru

Berdasarkan hasil wawancara maka penulis berasumsi bentuk motivasi dari kepala sekolah untuk guru dengan melakukan pendekatan secara langsung dan menanyakan apa saja kendala dan kebutuhan dalam PBM di kelas. Seperti yang kita ketahui apa bila kebutuhan kita sudah terpenuhi rasa nyaman akan sejalan dengan meningkatnya motivasi dalam bekerja.

Berdasarkan semua uraian hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah sebagai motivator memberikan nasehat kepada warga sekolahnya dan menjadi cara kepala sekolah sebagai pendidik, lingkungan dan suasana yang dibangun oleh kepala sekolah sebagai penunjang kualitas komunikasi dalam menyelesaikan segala problematika yang ada di lingkungan sekolah yang menjadikan guru lebih meningkat kinerjanya.

Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi di lapangan dimana didapatkan bahwasanya upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran, kepala sekolah melakukan pembinaan dalam bentuk kunjungan kelas, supervise, dan rapat dewan guru yang dilaksanakan pada rapat mingguan, bulanan, awal dan akhir semester.

b. Pelatihan atau Diklat

Terkait dengan semua hasil wawancara beberapa guru tersebut sejalan dengan yang dikatakan kepala sekolah bahwasanya Peran yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru yaitu dengan memberikan dan memfasilitasi pelatihan baik yang diadakan oleh sekolah dan kementerian. Selain mengikuti program Pendidikan dan pelatihan guru juga melaksanakan pengembangan diri secara mandiri dengan cara belajar melalui media sosial seperti youtube dan internet serta melakukan koordinasi dan komunikasi/diskusi dengan kepala sekolah dan guru lainnya.

Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi di lapangan dimana didapatkan bahwasanya upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam mengikuti program Pendidikan dan pelatihan seperti webinar dan workshop, selain wawancara dan observasi peneliti juga melakukan dokumentasi tentang peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan kinerja guru melalui program diklat.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui Peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan kinerja guru SD Negeri Panaikang 1 Makassar telah memberikan pembinaan dan memfasilitasi program pelatihan kepada guru dimana kepala sekolah pada awal semester mengadakan workshop pembuatan media belajar seperti canva, pada tahun 2021 guru ikut dalam Pelatihan penguatan kurikulum dan workshop Pemanfaatan Microsot Office 365 untuk memberikan pemahaman guru terkait dengan program terbaru yang diberikan oleh Microsoft.

c. Pemberian Motivasi dan Penghargaan

Semua uraian wawancara dengan beberapa guru sejalan dengan hasil wawancara kepala sekolah bahwa Peran kepala sekolah SD Negeri Panaikang 1 Makassar dalam meningkatkan kinerja guru yaitu dengan pemberian motivasi dan penghargaan reward kepada guru yang memiliki kinerja yang baik kepada sekolah. Penghargaan/reward yang diberikan bukan berupa materi namun berupa piagam, sertifikat, dan hadiah.

Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi dimana didapatkan guru sangat antusias saat diberikan motivasi dan penghargaan oleh kepala sekolah. Selain observasi peneliti juga melakukan dokumentasi mengenai pemberian motivasi dalam meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan semua hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi yang dapat dilihat oleh kepala sekolah dan beberapa guru dapat disimpulkan bahwa Peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan kinerja guru SD Negeri 1 Makassar yaitu dengan memberikan motivasi/penghargaan kepada guru berupa pujian sehingga kinerja para guru meningkat dimana bentuk motivasi/reward yang diberikan bermacam macam seperti pengarahan, apresiasi, pengendalian, sertifikat, piagam, dan hadiah.

3.2. Pembahasan

a. Pembinaan Kinerja Guru

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru SD Negeri Panaikang 1 Makassar telah dilaksanakan dengan baik. Dalam menganalisis ini diawali dengan mengungkap makna Peran sebagai cara yang diterapkan oleh seorang dalam hal ini pemimpin untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut istilah peran suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk memenuhi kewajiban guna untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Terkait dengan hal ini seorang pemimpin dalam memimpin suatu organisasi kelembagaan yang dipimpinnya harus dituntut memiliki kepandaian dalam menguasai situasi dan kondisi yang dimiliki oleh organisasi, sehingga mampu menerapkan suatu program pengembangan dalam menggerakkan sumber daya organisasi yang dipimpinnya sebab hal tersebut merupakan salah satu faktor yang menentukan efektifitas pelaksanaan program peningkatan kinerja guru.

Hal ini sejalan dengan PP No. 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Pasal 2 menjelaskan bahwa "Pendidikan dan pelatihan adalah proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan". Sekolah biasanya diundang untuk mengikuti diklat yang diadakan oleh pihak luar dinas, jika diklat tersebut sesuai dengan kebutuhan dan guru berkesempatan dengan jadwalnya tentu kepala sekolah memberikan izin guru untuk mengikuti diklat.

Menurut Imron (1993) dalam bukunya "*Pembinaan Guru di Indonesia*" Pembinaan guru secara terminologi dapat diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, pemilik sekolah dan pengawas serta pembinaan layanan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.

Sikap optimisme kepala sekolah dalam memotivasi guru dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Helmawati 2014) bahwa kepala sekolah ialah salah satu personel sekolah/madrasah yang membimbing dan memiliki tanggung jawab bersama anggota lain untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang disandingkan dengan teori maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai motivator di SD Negeri 1 Panaikang Kota Makassar telah dijalankan sesuai dengan tuntutan kebutuhan guru sebagai pendidik, peranan kepala sekolah yang memotivasi guru berdampak pada sikap profesional dalam menjalankan tugas mengajar sehari-hari. Tugas dan peran guru bukan saja mendidik, mengajar dan melatih tetapi juga bagaimana guru membaca situasi kelas dan kondisi siswanya dalam menerima pelajaran.

Kepala sekolah SD Negeri 1 Panaikang Kota Makassar dalam fungsi motivasi terhadap guru telah menempatkan dirinya sebagai motivator dan pemimpin dengan kemampuan kepemimpinan yang prima demi organisasi yang dipimpinnya. Peran motivator dilakukan kepala sekolah SD Negeri Panaikang 1 Makassar dalam upaya meningkatkan kinerja guru yaitu dengan memberikan pembinaan dan bentuk pembinaan yang diberikan kepala sekolah salah satunya supervisi yang dimana kepala sekolah membantu guru dalam pengembangan kurikulum, pengorganisasian pembelajaran, pemenuhan fasilitas, perencanaan bahan pengajaran, dan evaluasi pengajaran.

b. Pelatihan Atau Diklat

Pendidikan dan pelatihan atau yang biasa yang disebut diklat adalah salah satu cara dalam mengembangkan sumber daya pendidik. Secara garis besar hasil penelitian yang didapatkan bahwa guru di SD Negeri Panaikang 1 Makassar dalam upaya meningkatkan kinerja guru ialah mengikuti kegiatan pelatihan/diklat yang diadakan oleh sekolah maupun kementerian. Selain itu guru juga dalam mengembangkan dirinya juga melakukan koordinasi dan diskusi dengan kepala sekolah dan beberapa guru lainnya.

Hal ini senada dengan pendapat Mathias dan Jackson dalam jurnal Baharuddin (2015) mengemukakan bahwa "Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai tujuan organisasi". Sedangkan menurut Notoatmojo dalam (Sutikno, 2018) diklat merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Jadi, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan dan pelatihan (diklat) adalah suatu program yang diharapkan dapat memberikan rangsangan kepada seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam pekerjaan tertentu.

Dari hasil temuan peneliti yang disandingkan dengan teori maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai motivator di SD Negeri 1 Panaikang Kota Makassar telah dijalankan sesuai dengan tuntutan kebutuhan guru sebagai pendidik dimana dengan memfasilitasi dan mengarahkan guru untuk mengikuti pelatihan seperti pelatihan dengan tema implementasi kurikulum merdeka dan beberapa workshop untuk menambah wawasan para guru.



c. Pemberian Motivasi dan Penghargaan

Setiap kepala sekolah memiliki kewajiban untuk membina kemampuan guru, dengan demikian kepala sekolah hendaknya melaksanakan tugasnya secara efektif guna untuk membangun efektifitas dari guru. Banyaknya masalah yang muncul dalam pendidikan mengharuskan peran kepala sekolah berperan aktif dalam memberikan motivasi maupun reward untuk menunjang kinerja guru.

Menurut Sobri (2009) Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga pendidik. Adapun definisi menurut Hamalik (1992) Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut pandangan Sardiman (2006) Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya felling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Sastrahardiwiry (2010) Penghargaan merupakan imbalan balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada para tenaga kerja, karena tenaga kerja tersebut telah memberikan sumbangan tenaga dan pikiran demi kemajuan perusahaan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, apresiasi menurut aminuddin apresiasi mengandung makna pengenalan melalui perasaan atau pun kepekaan batin dan pengakuan terhadap unsur-unsur keindahan yang diungkapkan oleh pengarangnya.

Mengacu pada pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu bagian yang penting dalam suatu sekolah. Kepala sekolah memiliki peranan sebagai motivator untuk tenaga pendidik agar kinerjanya dapat ditingkatkan dan dipertanggung jawabkan. Guru akan bekerja dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi sehingga akan memperlihatkan kinerja dan kreatifitasnya dalam melaksanakan tugas.

Penghargaan adalah reward dalam bentuk uang yang diberikan kepada mereka yang dapat bekerja melampaui standar yang telah ditentukan. Bentuk penghargaan yang diberikan adalah sertifikat, hadiah, sertifikasi dan piagam. Sebagaimana yang diatur oleh Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa guru yang berprestasi, berdedikasi luar biasa, dan/atau bertugas khusus berhak memperoleh penghargaan. Pemberian penghargaan penting dilakukan agar guru dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif.

Berdasarkan hasil penelitian yang disandingkan dengan teori maka dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan kepala sekolah dalam memotivasi guru SD Negeri Panaikang 1 Makassar dalam meningkatkan kinerja dan kreatifitas guru adalah pemberian motivasi dan penghargaan dengan terus mendorong guru untuk meningkatkan kinerjanya. Dimana bentuk motivasinya berupa pengendalian, apresiasi, dan pengarahan. Dan bentuk penghargaan yang diberikan berupa sertifikat dan penghargaan.

4. KESIMPULAN

Peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri Panaikang 1 Makassar dengan memfasilitasi kegiatan pelatihan, pembinaan dan pemberian motivasi atau reward seperti: Pembinaan kinerja guru oleh kepala sekolah dengan terlibat langsung melihat apa yang terjadi kebutuhan guru, melakukan supervise, kunjungan dan rapat dewan guru. Mengarahkan guru atau memfasilitasi guru untuk mengikuti diklat, seminar ataupun workshop. Serta memberikan motivasi dan penghargaan kepada guru berupa pujian dan bentuk penghargaan yang diberikan berupa apresiasi, sertifikat, piagam dan hadiah untuk menunjang kinerja guru.

Faktor pendukung kepala sekolah dalam memotivasi guru dalam meningkatkan kinerjanya. Menciptakan suasana kerja kondusif, menciptakan lingkungan dan suasana yang menunjang kualitas komunikasi dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah. 1) Faktor pendukung salah satunya dengan adanya kegiatan In House Training (IHT) yang ditujukan melatih para guru untuk meningkatkan kinerjanya, dengan adanya guru penggerak dapat menjadi narasumber kegiatan yang dimana program guru penggerak yaitu pelatihan daring, konferensi dan loka karya. 2) Faktor penghambat yaitu padatnya tugas kepala sekolah sehingga lambat dalam berkomunikasi, masih kurangnya fasilitas pendidikan dan kurangnya alat peraga dalam proses pembelajaran. Dan masih ada beberapa guru yang memiliki kreatifitas yang perlu ditingkatkan.

SARAN

1. Kepada SD Negeri 1 Panaikang Kota Makassar agar terus memberikan pelatihan dan pembinaan, dengan harapan kinerja guru semakin meningkat, dan melengkapi sarana dan prasarana yang belum ada untuk menunjang kinerja guru dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Kepala Sekolah SD Negeri Panaikang 1 Makassar diharapkan agar memanage waktunya dan selalu memfasilitasi kegiatan *In House Training* (IHT) dalam melatih guru dalam melatih guru untuk meningkatkan kinerja dan produktifitas guru guna memperluas ilmu pengetahuan.
3. Bagi Guru tetap semangat dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, mencintai pekerjaan sendiri, meningkatkan kedisiplinan dalam bekerja, meningkatkan kemauan pada diri untuk selalu giat dalam bekerja dan dapat menghargai upaya yang telah dilakukan kepala sekolah dalam rangka memotivasi untuk meningkatkan kinerjanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini peneliti sangat berterima kasih kepada kedua orang tua terkasih M. Suddin Patoding dan Ester Balik beliau adalah orang tua terbaik yang Tuhan berikan dalam hidupku yang selalu mengajarku arti kehidupan dan mengajarkan bahwa apapun prosesmu tetap percaya bahwa kamu pasti bisa, serta kakak-kakak dan keluarga terima kasih atas dukungan dan doanya yang tiada henti.

Penghargaan dan ucapan terima kasih setinggi-tingginya tak lupa penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., IPU., ASEAN Eng selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Prof. Dr. Abdul Saman, M.Si.Kons, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar sebagai WD I; Drs, pattaufi, S.Pd, M.Si sebagai WD II; dan Dr H. Ansar, M.Si sebagai WD III FIP UNM, yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
3. Dr. Ed Faridah, S.T., M.Sc sebagai Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.
4. Dr. Muh. Ardiansyah, S.IP, M.Pd sebagai sekretaris Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM, yang dengan penuh memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Administasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan program Sarjana.
6. Pegawai/ Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan berbagai macam ilmu serta pengetahuan, layanan akademik serta administrasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya dengan lancar.
7. Kepala sekolah SD Negeri Panaikang 1 Makassar telah menerima penulis untuk meneliti dan terima kasih pula atas segala pelayanan serta informasi yang diberikan kepada penulis.
8. Teman – teman Jurusan Administrasi Pendidikan Angkatan 2018 khususnya kelas 01 terima kasih telah senantiasa memberikan bantuan serta motivasi dalam menyelesaikan studi penulis.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Abdullah Munir. (2010). *Pendidikan Karakter Membangun Karakter. Anak Sejak Dari Rumah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- [2] Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- [3] Dr. Jejen Musfah. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan.Sumber Belajar Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [4] Fauji. (2013). *Pengaruh Stres Kerja Dan Konflik Kerja Terhadap Semangat. KerjaKaryawan Di PT. Karya Mandiri Environment*. Bandung: Rosdakarya.
- [5] Hamzah, Uno, and Nina Lamatenggo. (2016). *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Dan Aspek Yang Mempengaruhi*. Edited by Bunga s Fatmawati. 1st ed. jakarta:PT Bumi Aksara.
- [6] Hasibuan. (2013). *Organisasi Dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [7] Helmawati. (2014). *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*. Jakarta: Rineka Cipta.